



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3121-3127
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Pendampingan Penyusunan Sistem Monitoring Pengadaan Sparepart sebagai Upaya Penguatan Pengendalian Internal Persediaan di PT Syindo Mulia Perkasa

Irvana Patricia Chania¹, Nur Isra Laili², Ferdila³

¹ Universitas Ibnu Sina (UIS), Batam, Indonesia

² Universitas Ibnu Sina (UIS), Batam, Indonesia

³ Universitas Ibnu Sina (UIS), Batam, Indonesia

Email : 231062201020@uis.ac.id¹; nur.isra.laili@uis.ac.id²; Ferdilla@uis.ac.id³

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai agar ketersediaan barang dapat terjaga sesuai kebutuhan operasional. PT Syindo Mulia Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan, penyewaan, dan layanan perawatan mesin fotokopi yang bergantung pada ketersediaan sparepart dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan magang, perusahaan telah menerapkan pencatatan persediaan dan batas minimum stok sebagai bentuk pengendalian internal. Namun, masih ditemukan kendala berupa waktu pengadaan beberapa jenis sparepart yang relatif lama sehingga berpotensi menyebabkan kekurangan stok sebelum barang diterima. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran proses pelayanan apabila tidak dilakukan pemantauan terhadap proses pengadaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart sebagai upaya penguatan pengendalian internal persediaan di PT Syindo Mulia Perkasa. Metode pelaksanaan meliputi observasi, identifikasi permasalahan, penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart, pendampingan penggunaan sistem monitoring, serta evaluasi. Luaran kegiatan berupa SOP Monitoring Pengadaan Sparepart, Form Monitoring Pengadaan Sparepart, dan panduan pengisian sebagai media pendukung dalam memantau proses pengadaan sparepart. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem monitoring yang disusun mampu membantu perusahaan mendokumentasikan proses pengadaan secara lebih terstruktur, mulai dari pengajuan hingga barang diterima. Dengan adanya sistem monitoring tersebut, proses pemantauan pengadaan menjadi lebih mudah sehingga dapat mendukung penguatan pengendalian internal persediaan serta meminimalkan risiko kekurangan stok akibat lamanya waktu pengadaan.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, Monitoring Pengadaan, Sparepart, COSO.

Abstract

Inventory is one of the essential assets that plays an important role in supporting a company's operational activities. Effective inventory management requires an adequate internal control system to ensure the availability of goods according to operational needs. PT Syindo Mulia Perkasa is a company engaged in the sales, rental, and maintenance services of photocopy machines, which relies on the availability of spare parts to provide services to customers. Based on observations conducted during the internship program, the company has implemented inventory recording procedures and established minimum stock levels as

part of its internal control practices. However, several spare parts have relatively long procurement lead times, creating the potential risk of stock shortages before the ordered items are received. This condition may disrupt the service process if procurement activities are not properly monitored. This community service activity aimed to aid in developing a spare part procurement monitoring system as an effort to strengthen internal inventory control at PT Syindo Mulia Perkasa. The implementation methods included observation, problem identification, preparation of the procurement monitoring system, assistance in the implementation of the monitoring system, and evaluation. The outputs of this activity consisted of a Standard Operating Procedure (SOP), a Spare Part Procurement Monitoring Form, and guidelines for completing the monitoring form to support the procurement monitoring process. The results of the activity indicate that the monitoring system helps the company document and monitor the procurement process in a more structured manner, from procurement requests to the receipt of spare parts. The implementation of the monitoring system is expected to strengthen internal inventory control, facilitate procurement monitoring, and minimize the risk of stock shortages caused by long procurement lead times.

Keywords: Internal Control, Inventory, Procurement Monitoring, Spare Parts.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan (Aulia & Syarief, 2021). Ketersediaan persediaan yang memadai akan mendukung kelancaran proses bisnis, khususnya pada perusahaan yang bergerak di bidang penjualan dan jasa perawatan mesin (Aulia & Syarief, 2021). Pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan, meningkatnya biaya operasional, serta menurunnya kepuasan pelanggan (Djaddang, 2024). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang mampu memastikan bahwa proses pengelolaan persediaan berjalan secara efektif dan efisien (Djaddang, 2024).

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Adelia et al., 2026). Salah satu kerangka yang banyak digunakan dalam penerapan pengendalian internal adalah Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, serta Monitoring Activities (Salsabilla Febriani et al., 2023). Dalam pengelolaan persediaan, penerapan pengendalian internal berperan penting dalam mengurangi risiko kehilangan, kesalahan pencatatan, maupun kekurangan stok yang dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan (Novianti et al., 2026).

PT Syindo Mulia Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan, penyewaan, dan layanan perawatan mesin fotokopi. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan ketersediaan berbagai jenis sparepart untuk mendukung proses perawatan dan perbaikan mesin pelanggan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, perusahaan telah menerapkan pencatatan keluar masuk sparepart serta menetapkan batas minimum persediaan sebagai dasar pengajuan pengadaan barang.

Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada proses pengadaan beberapa jenis sparepart yang memiliki waktu pengiriman relatif lama karena berasal dari luar negeri. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami kekurangan stok sebelum barang yang dipesan diterima. Dalam beberapa kondisi, perusahaan harus memanfaatkan sparepart dari unit cadangan apabila tersedia atau menunggu hingga proses pengadaan selesai. Selain itu, proses pemantauan pengadaan masih dilakukan melalui daftar pengajuan sehingga belum terdapat media khusus yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan status pengadaan secara terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan aktivitas monitoring terhadap proses pengadaan sparepart (Susanto Susanto & Tri Ratnawati, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart yang memuat informasi mengenai tanggal pengajuan, jumlah yang diusulkan, estimasi kedatangan, status pengadaan, serta tanggal penerimaan barang (Susanto Susanto & Tri Ratnawati, 2023). Sistem monitoring ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam memantau perkembangan proses pengadaan sehingga dapat mendukung penguatan pengendalian internal persediaan (Susanto Susanto & Tri Ratnawati, 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan judul "Pendampingan Penyusunan Sistem Monitoring Pengadaan Sparepart sebagai Upaya Penguatan Pengendalian Internal Persediaan di PT Syindo Mulia Perkasa." Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas monitoring pengadaan sparepart sehingga risiko kekurangan stok dapat diminimalkan.

METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PT Syindo Mulia Perkasa, yang bergerak di bidang penjualan, penyewaan, dan layanan perawatan mesin fotokopi. Kegiatan dilaksanakan selama periode magang, yaitu pada bulan April–Juli 2026. Selama periode tersebut dilakukan observasi terhadap proses pengelolaan persediaan, identifikasi permasalahan, penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart, serta pendampingan kepada pihak perusahaan.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan (assistance method). Pendampingan dilakukan dengan memberikan solusi berupa penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perusahaan meningkatkan proses monitoring pengadaan sparepart sebagai upaya memperkuat pengendalian internal persediaan.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagaimana pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan pendampingan penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart pada Pt. Syindo Mulia Perkasa

2.4 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan tercapainya luaran yang telah direncanakan. Indikator keberhasilan meliputi:

1. Tersusunnya SOP Monitoring Pengadaan Sparepart.
2. Tersusunnya Form Monitoring Pengadaan Sparepart.
3. Terlaksananya kegiatan pendampingan kepada Direktur PT Syindo Mulia Perkasa mengenai penggunaan sistem monitoring.
4. Tersusunnya dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Mitra

PT Syindo Mulia Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan, penyewaan, dan layanan perawatan mesin fotokopi. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan berbagai jenis sparepart untuk mendukung proses perawatan dan perbaikan mesin pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kelancaran pelayanan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan magang, perusahaan telah menerapkan sistem pencatatan persediaan yang cukup baik. Setiap sparepart yang akan digunakan oleh teknisi terlebih dahulu dicatat oleh admin pada saat pengambilan. Setelah pekerjaan service selesai, teknisi menyerahkan laporan service yang berisi informasi mengenai sparepart yang digunakan selama proses perbaikan. Selanjutnya, admin melakukan pencocokan antara sparepart yang telah dikeluarkan dengan laporan service yang diterima, kemudian memperbarui data persediaan berdasarkan jumlah sparepart yang benar-benar digunakan. Selain itu, perusahaan juga telah menetapkan batas minimum persediaan sebanyak 10 unit sebagai dasar pengajuan pengadaan sparepart.

Meskipun sistem pencatatan persediaan telah berjalan dengan baik, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kendala pada proses pengadaan beberapa jenis sparepart. Sparepart tertentu memiliki waktu pengadaan yang relatif lama karena harus didatangkan dari luar negeri. Akibatnya, ketika stok telah mencapai batas minimum, perusahaan masih harus menunggu proses pemesanan dan pengiriman hingga barang diterima. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kekurangan stok apabila permintaan penggunaan sparepart meningkat sebelum barang yang dipesan tiba.

3.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang di PT Syindo Mulia Perkasa, diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan pencatatan persediaan sparepart dengan baik, termasuk pencatatan keluar masuk sparepart serta penetapan batas minimum stok sebagai dasar pengadaan. Namun, terdapat beberapa jenis sparepart yang memiliki waktu pengadaan (lead time) relatif lama karena harus didatangkan dari luar negeri.

Dalam kondisi tersebut, perusahaan belum memiliki media monitoring khusus yang digunakan untuk memantau perkembangan proses pengadaan sparepart sejak daftar pengadaan dikirim kepada direktur hingga barang diterima. Akibatnya, proses pemantauan status pengadaan masih dilakukan secara sederhana sehingga informasi mengenai perkembangan pengadaan belum terdokumentasi secara terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart sebagai media untuk membantu perusahaan memantau proses pengadaan secara lebih sistematis, sehingga dapat mendukung penguatan pengendalian internal persediaan.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan

NO	PERMASALAHAN	DAMPAK	SOLUSI
1	Belum terdapat sistem monitoring khusus untuk memantau perkembangan proses pengadaan sparepart.	Status pengadaan belum terdokumentasi secara terstruktur sehingga proses monitoring kurang efektif.	Menyusun SOP Monitoring Pengadaan Sparepart dan Form Monitoring Pengadaan Sparepart sebagai media monitoring pengadaan.

3.3 Pelaksanaan Pendampingan

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart. Kegiatan diawali dengan menyusun rancangan sistem monitoring yang disesuaikan dengan alur pengadaan yang telah diterapkan di perusahaan. Penyusunan sistem dilakukan dengan tetap mempertahankan prosedur yang telah berjalan sehingga tidak mengubah mekanisme kerja yang sudah diterapkan sebelumnya.

Sistem monitoring yang disusun memuat beberapa informasi penting, antara lain nama sparepart, stok saat pengajuan, jumlah yang diusulkan, tanggal pengajuan, estimasi kedatangan barang, status pengadaan, tanggal barang diterima, serta keterangan tambahan. Informasi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan setiap proses pengadaan secara lebih terstruktur.

Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada pihak perusahaan melalui penjelasan mengenai tujuan penyusunan sistem monitoring, manfaat penggunaan sistem, serta tata cara pengisian form monitoring. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi untuk memperoleh masukan sehingga sistem monitoring dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

3.4 Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini berupa SOP Monitoring Pengadaan Sparepart dan Form Monitoring Pengadaan Sparepart. Kedua dokumen tersebut disusun sebagai pedoman dan media monitoring proses pengadaan sparepart di PT Syindo Mulia Perkasa.

Tabel 2. Luaran Kegiatan Pengabdian

NO	LUARAN	KETERANGAN
1	SOP Monitoring Pengadaan Sparepart	Pedoman monitoring proses pengadaan sparepart.
2	Form Monitoring Pengadaan Sparepart	Media pencatatan dan pemantauan status pengadaan sparepart.
3	Pendampingan kepada Direktur	Penyampaian penggunaan SOP dan Form Monitoring.

Salah satu luaran utama yang dihasilkan adalah Form Monitoring Pengadaan Sparepart. Form ini disusun sebagai media untuk mencatat dan memantau perkembangan proses pengadaan sparepart mulai dari tahap pengajuan hingga barang diterima. Melalui form ini, perusahaan dapat mengetahui status pengadaan setiap sparepart secara lebih sistematis sehingga memudahkan proses monitoring.

Tabel 3. Form Monitoring Pengadaan Sparepart

No	Nama Sparepart	Stok	Jumlah Order	Tgl Pengajuan	Estimasi Datang	Status	Tgl Diterima	Keterangan
1	Memory Mx-2614	0 pcs	10 pcs	23/06/2026	Agustus 2026	Dalam Pengiriman	-	Menunggu barang
2	Part Drum Mx-312	0 pcs	20 pcs	23/06/2026	Agustus 2026	Dalam Pengiriman	-	Menunggu barang

Form Monitoring Pengadaan Sparepart diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memantau status pengadaan sparepart secara lebih terstruktur. Informasi yang terdokumentasi pada form tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut apabila terjadi keterlambatan pengadaan, sehingga mendukung efektivitas pengendalian internal persediaan.



Gambar 2. pendampingan penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart pada Pt. Syindo Mulia Perkasa

3.5 Pembahasan

Penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart merupakan salah satu bentuk penguatan pengendalian internal persediaan (Susanto Susanto & Tri Ratnawati, 2023). Berdasarkan kerangka COSO, kegiatan ini berkaitan dengan komponen Risk Assessment, Control Activities, dan Monitoring Activities (Salsabilla Febriani et al., 2023).

Pada komponen Risk Assessment, sistem monitoring membantu perusahaan mengidentifikasi sparepart yang memiliki risiko kekurangan stok akibat waktu pengadaan yang relatif lama (Adelia et al., 2026). Informasi mengenai tanggal pengajuan dan estimasi kedatangan barang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan antisipasi terhadap kebutuhan sparepart di masa mendatang.

Selanjutnya, pada komponen Control Activities, penyusunan SOP dan form monitoring menjadi bagian dari aktivitas pengendalian yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses pengadaan terdokumentasi secara sistematis (Novianti et al., 2026). Dokumentasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap proses pengadaan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya keterlambatan informasi.

Sementara itu, pada komponen Monitoring Activities, sistem monitoring memungkinkan perusahaan melakukan pemantauan terhadap perkembangan setiap pengadaan sparepart secara berkelanjutan (Jolissetiawati et al., 2025). Dengan adanya informasi mengenai status pengadaan dan tanggal penerimaan barang, perusahaan dapat mengetahui perkembangan proses pengadaan secara lebih cepat sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan apabila terjadi keterlambatan pengiriman.

Secara keseluruhan, sistem monitoring yang disusun tidak menggantikan prosedur pengadaan yang telah diterapkan oleh perusahaan, tetapi berfungsi sebagai media pendukung untuk meningkatkan efektivitas monitoring terhadap proses pengadaan sparepart. Dengan demikian, sistem monitoring diharapkan mampu memperkuat pengendalian internal persediaan serta mendukung kelancaran operasional perusahaan (Susanto Susanto & Tri Ratnawati, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di PT Syindo Mulia Perkasa, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengelolaan

persediaan yang cukup baik melalui pencatatan keluar masuk sparepart serta penetapan batas minimum stok. Namun, masih terdapat potensi risiko pada proses pengadaan beberapa jenis sparepart yang memiliki waktu pengadaan relatif lama sehingga dapat menyebabkan kekurangan stok sebelum barang diterima.

Melalui kegiatan pendampingan penyusunan sistem monitoring pengadaan sparepart, dihasilkan luaran berupa SOP Monitoring Pengadaan Sparepart, Form Monitoring Pengadaan Sparepart, serta panduan pengisian sebagai media pendukung dalam memantau proses pengadaan. Sistem monitoring tersebut dirancang untuk membantu perusahaan mendokumentasikan setiap tahapan pengadaan mulai dari pengajuan hingga barang diterima secara lebih terstruktur.

Penerapan sistem monitoring diharapkan dapat mendukung penguatan pengendalian internal persediaan, khususnya pada aspek Risk Assessment, Control Activities, dan Monitoring Activities, sehingga perusahaan memiliki informasi yang lebih terstruktur dalam memantau proses pengadaan sparepart. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat melakukan pemantauan pengadaan secara lebih efektif serta meminimalkan risiko kekurangan stok yang dapat menghambat kegiatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., Lathief, M., Nasution, I., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2026). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO dalam Mengendalikan Risiko Operasional (Studi Kasus PT Mestika Makmur Persada Jaya)*. 7(1), 80–86.
- Aulia, M. P., & Syarief, A. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku pada PT Simex Pharmaceutical Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 367–376.
- Djaddang, S. (2024). Literature Review Study: Factors That Influence Customer Satisfaction- Muphemin et.al Literature Review Study: Factors That Influence Customer Satisfaction. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Jolissetiawati, H., Nurmawati, R., Dahtiah, N., & Muhammad, R. N. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan dengan menggunakan Kerangka Kerja COSO pada CV. Rona Karya Nusantara. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(2), 159–169. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i2.4994>
- Novianti, J., Manajemen, B., Novianti, N. P., Alouw, P. S., Manggopa, R. E., & Politeknik, A. J. (2026). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Alat Tulis Kantor (ATK) di PT Angkasa Pura Indonesia Cabang Manado Politeknik Negeri Manado , Indonesia perusahaan yang sehat . Secara umum , sistem pengendalian internal dirancang un.* 5, 756–770.
- Salsabilla Febriani, Muhammad Arif, & Nurwani Nurwani, K. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.996>
- Susanto Susanto, & Tri Ratnawati. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Serta Audit Internal “Coso Framework” Dalam Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Persediaan Barang Dagangan PT. Mitra Fajar Selaras Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 351–363. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.613>